



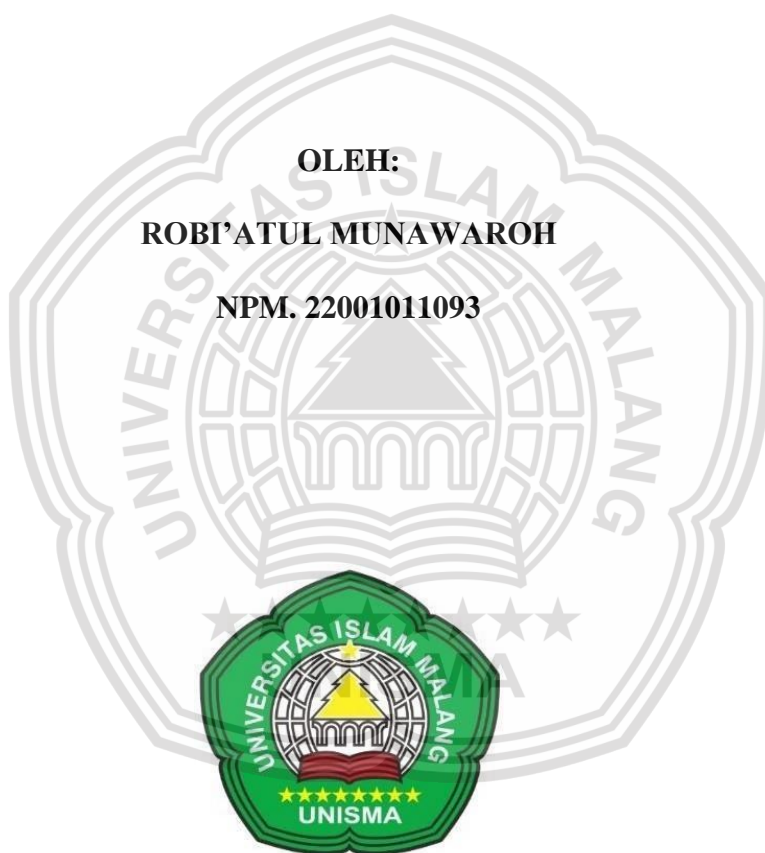
**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA DI MTS
HIDAYATUL MUBTADI'IN TASIKMADU MALANG**

SKRIPSI

OLEH:

ROBI'ATUL MUNAWAROH

NPM. 22001011093



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2024**

ABSTRAK

Munawaroh, Robi'atul. 2024. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa Di Mts Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Malang. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Dr. Dwi Fitri Wiyono, M.Pd.I. Pembimbing 2: Thoriq Al Anshori, M.Pd.

Kata Kunci : Strategi, Guru, Pendidikan Agama Islam, Kecerdasan Emosional.

Penelitian dalam skripsi ini dilatar belakangi oleh permasalahan terkait menurunnya moral siswa, hal ini timbul karena rendahnya kecerdasan emosional siswa. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seperti memotivasi diri sendiri, mengenali emosi diri dan emosi orang lain, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesedihan ataupun kesenangan, mengatur suasana hati dan berempati. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa di Mts Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan jenis penelitian adalah studi kasus pada strategi guru dalam memberikan pembelajaran Akidah Akhlak pada siswa MTs Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu. Sumber data primer berasal dari hasil observasi dan wawancara, sedangkan sumber data sekunder adalah dokumentasi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara tidak terstruktur, dan teknik dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis isi Miles dan Huberman yang terdiri dari tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik pengumpulan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Perencanaan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa di MTs Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu adalah mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang Terintegrasi Kecerdasan Emosional. (2) Pelaksanaan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa di Mts Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu adalah berupa menyampaikan materi Akidah Akhlak dan menerapkan nilai-nilai *Akhlakul Karimah* serta melakukan pembiasaan melalui kegiatan membaca doa, sholat berjama'ah, bergotong royong, menunjukkan keteladanan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang aktif. (3) Evaluasi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa di Mts Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu yakni dengan menentukan tujuan evaluasi, mengidentifikasi kompetensi dan hasil belajar. Kemudian melakukan evaluasi harian seperti mengamati interaksi siswa selama kegiatan pembelajaran. Dan melakukan evaluasi guru dan refleksi agar guru mampu menganalisis apa yang berhasil dan apa yang perlu diperbaiki untuk lebih efektif.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Penelitian ini berfokus pada studi lapangan tentang kecerdasan emosional siswa di Mts Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu dengan mengangkat judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa di Mts Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Malang”. Penelitian ini menitikberatkan pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang bergantung pada strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa dengan menerapkan nilai-nilai *Akhlakul Karimah* di Mts Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Malang.

Menurut pasal 3 Undang - Undang nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa fungsi Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk karakter dan peradaban yang tinggi bagi bangsa, dengan tujuan meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa. Tujuan ini adalah untuk melahirkan pribadi-pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkelakuan baik, sehat jasmani, berilmu, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab sebagai warga negara.

Dalam dunia pendidikan saat ini, muncul permasalahan terkait rendahnya moral siswa, faktor internalnya adalah kurangnya kemampuan siswa dalam mengendalikan emosi dan keadaan pola pikir yang masih belum stabil. Sedangkan faktor eksternalnya yakni pendidikan dalam keluarga. Anak yang memiliki masalah keluarga sering mengalami stres yang mengakibatkan mereka tidak semangat sekolah, kurang motivasi belajar serta melampiaskan

amarah dengan bersikap tidak baik kepada teman dan guru di sekolah. Yang demikian berdampak pada rendahnya moral siswa. Sebab selama ini dunia pendidikan hanya mengedepankan kecerdasan intelektual tanpa pengembangan kecerdasan emosional.

Kecerdasan emosional yang rendah dapat berdampak besar pada kehidupan seseorang, baik dalam hubungan pribadi, pekerjaan, dan kesejahteraan secara umum. Ketika siswa memiliki kecerdasan emosional yang rendah, mereka sulit mengendalikan emosi, sulit bersosialisasi, memiliki kesehatan mental yang buruk, dan kurang termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu, Guru Pendidikan Agama Islam memegang peranan penting dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswanya. Hal ini karena peningkatan kecerdasan emosional tidak hanya meningkatkan kualitas hubungan dan kesejahteraan pribadi saja, tetapi juga dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam hal prestasi dan keberhasilan di berbagai bidang kehidupan.

Dari permasalahan di atas, dapat disimpulkan ada beberapa faktor yang paling mempengaruhi perkembangan kecerdasan emosional pada anak adalah lingkungan teman sebaya dan lingkungan keluarga. Jika salah satunya tidak sehat maka akan mempengaruhi tumbuh kembang anak. Lingkungan sekolah juga tidak kalah pentingnya bagi perkembangan kecerdasan emosional anak. Sebab, dalam waktu kurang lebih 8 jam anak akan belajar di lingkungan sekolah dengan guru dan temannya, kurikulum dan mata pelajaran yang harus diikuti di tingkat Madrasah Tsanawiyah.

Salah satu mata pelajaran di jenjang Madrasah Tsanawiyah adalah Akidah Akhlak. Mata pelajaran akidah akhlak menitikberatkan pada keimanan

atau tauhid, pembelajaran Akidah dan Akhlak ini bertujuan untuk mencapai keselarasan dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat, Mata pelajaran Akidah dan Akhlak sangat erat kaitannya dengan kecerdasan emosional. Selain berkaitan dengan kecerdasan emosional juga berkaitan dengan akhlak, sikap dan perilaku.

Pengajaran pendidikan agama Islam sangat dibutuhkan bagi pertumbuhan dan perkembangan siswa. Siswa sangat memerlukan bimbingan dan dorongan untuk dapat mempelajari serta mengamalkan ajaran Islam dengan baik dan tepat. Sebab Pendidikan Agama Islam merupakan suatu proses perubahan tingkah laku individu siswa dalam kehidupan pribadinya, masyarakat dan lingkungan alamnya.

Pendidikan Agama Islam di Mts Hidayatul Muhtadi'in Tasikmadu Malang memiliki potensi besar untuk membentuk kecerdasan emosional siswa dengan menerapkan perilaku Akhlak Terpuji yang terdapat pada materi akidah akhlak Kelas VIII yaitu tentang Ikhtiar, Tawakkal, Sabar, Syukur dan Qana'ah. Jika proses pembelajaran akidah dan akhlak tersebut berjalan dengan efektif dan siswa mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari maka mampu mempengaruhi perkembangan kecerdasan emosional siswa.

Guru Pendidikan Agama Islam memerlukan strategi yang tepat sebagai upaya untuk membentuk perilaku yang baik dan meningkatkan kecerdasan emosional siswanya. Oleh karena itu, Guru Pendidikan Agama Islam harus mampu membina siswa agar mereka bisa menerapkan perilaku yang *berakhlakul karimah* serta mampu mengembangkan kecerdasan emosional siswanya dalam proses pembelajaran yang berlangsung melalui

pembinaan dan strategi yang telah dipersiapkan dan diberikan oleh Guru Pendidikan Agama Islam, hal ini bertujuan agar dapat mencapai hasil pendidikan yang diharapkan.

Melalui peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dan pengajar, diharapkan guru Pendidikan Agama Islam dapat merubah dan memperbaiki akhlak siswa menjadi insan yang *berakhlakul karimah*, sebab dalam ajaran Islam manusia yang sempurna dan baik itu adalah manusia yang memiliki akhlak atau perilaku yang baik serta bagaimana ia dapat mengembangkan kecerdasan emosional yang dimilikinya. Sebagaimana dalam pembelajaran akidah akhlak yang menitikberatkan pada penanaman nilai-nilai agama serta bagaimana berinteraksi dan berperilaku yang baik dengan sesama.

Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu senantiasa berupaya menginovasikan pola pendidikan dengan berbasis madrasah yang mandiri dan kreatif profesionalis, sehingga mampu memberikan cerminan madrasah yang penuh dengan keunggulan dan menumbuhkan semangat belajar untuk pengembangan IPTEK dan IMTAQ. Hal tersebut sesuai dengan visi dan misi Mts Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu.

Di Mts Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu banyak terdapat kegiatan-kegiatan yang bisa mengembangkan aspek-aspek kecerdasan emosional siswa seperti kegiatan ekstrakurikuler dan sarana prasarana yang lengkap, selain dengan kegiatan-kegiatan keagamaan, pengembangan kecerdasan emosional yang dilakukan oleh guru juga dilakukan pengembangannya melalui strategi yang digunakan guru pada proses pembelajaran dan luar pembelajaran.

Ketika dalam proses pembelajaran berlangsung, beberapa upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di Mts Hidayatul Mubtdi'in dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa diantaranya adalah dengan melakukan pelatihan dalam belajar seperti menumbuhkan sikap tanggung jawab, optimis, dan sikap sabar dengan penerapan beberapa metode pembelajaran seperti metode ceramah, metode diskusi dan menggunakan model belajar kooperatif.

Jika diluar proses pembelajaran, strategi pengembangan kecerdasan emosional dalam pendidikan agama islam yang akan membentuk insan yang *berakhlakul karimah* peserta didik yaitu pendidikan pembiasaan dengan pelatihan kerohanian dengan ibadah seperti sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah serta berdzikir bersama setelah sholat dilakukan.

Namun pada kenyataannya masih banyak siswa Mts Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu yang mencerminkan akhlak kurang terpuji. Hal ini sesuai dengan observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti. Diantaranya ialah sebagian besar siswa banyak yang terlambat masuk ke sekolah, adanya perundungan (*bullying*), terdapat beberapa siswa yang malas mengikuti kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha, sholat dzuhur, dan dzikir. Selain itu, peneliti juga menemukan beberapa siswa yang sulit menerima nasehat yang diberikan oleh guru, dan lain sebagainya.

Berdasarkan dari uraian diatas, penulis merasa tertarik untuk meneliti upaya yang dilakukan oleh pihak Madrasah dan Guru Pendidikan Agama Islam dalam menangani masalah ini dengan mengangkat judul "**Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional**

Siswa di Mts Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Malang." Penelitian ini memang benar-benar dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan emosional khususnya pada mata pelajaran yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam dan juga untuk membantu guru dalam menggunakan strategi untuk mengembangkan kecerdasan emosional siswa dengan lebih kreatif.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik di Mts Hidayatul Mubtadi'in?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik di Mts Hidayatul Mubtadi'in?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik di Mts Hidayatul Mubtadi'in?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik di Mts Hidayatul Mubtadi'in.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik di Mts Hidayatul Mubtadi'in.

3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik di Mts Hidayatul Mubtadi'in.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan memperluas wawasan pengetahuan khususnya dalam ilmu Pendidikan Agama Islam, serta memberikan wawasan mengenai strategi Guru Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa.

2. Secara Praktis

Penelitian ini membantu memperluas wawasan pengetahuan penulis khususnya sebagai calon guru dan mengungkap pentingnya membantu siswa mengembangkan kecerdasan emosional untuk menjadi pribadi yang kuat dalam kehidupan.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai kata dan istilah yang terkait dengan judul penelitian. maka Peneliti menyusunnya sebagai berikut:

1. Strategi

Strategi diartikan dalam konteks pendidikan sebagai suatu rencana yang mencakup serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan kata lain, Penggunaan strategi

dalam pendidikan melibatkan penetapan pendekatan sistematis untuk mencapai tujuan.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan seorang pendidik yang mengajarkan ajaran Islam, serta membimbing siswa kearah pendewasaan dan membentuk muslim yang berakhlak mulia untuk menjaga keseimbangan dunia dan akhirat. Guru pendidikan agama Islam mempunyai tugas tidak hanya sekedar mengajarkan ilmu agama saja, namun juga harus ikut serta dalam pengembangan karakter peserta didiknya. Guru agama hendaknya membimbing seluruh peserta didik untuk mengembangkan kepribadian yang sehat, baik, dan cerdas.

Dalam penelitian ini, penulis mengidentifikasi guru Pendidikan Agama Islam sebagai seseorang yang mampu dan berwenang mengajar di bidang ilmu agama islam, mendidik dan membimbing siswa berdasarkan hukum-hukum islam baik di sekolah maupun di luar sekolah untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

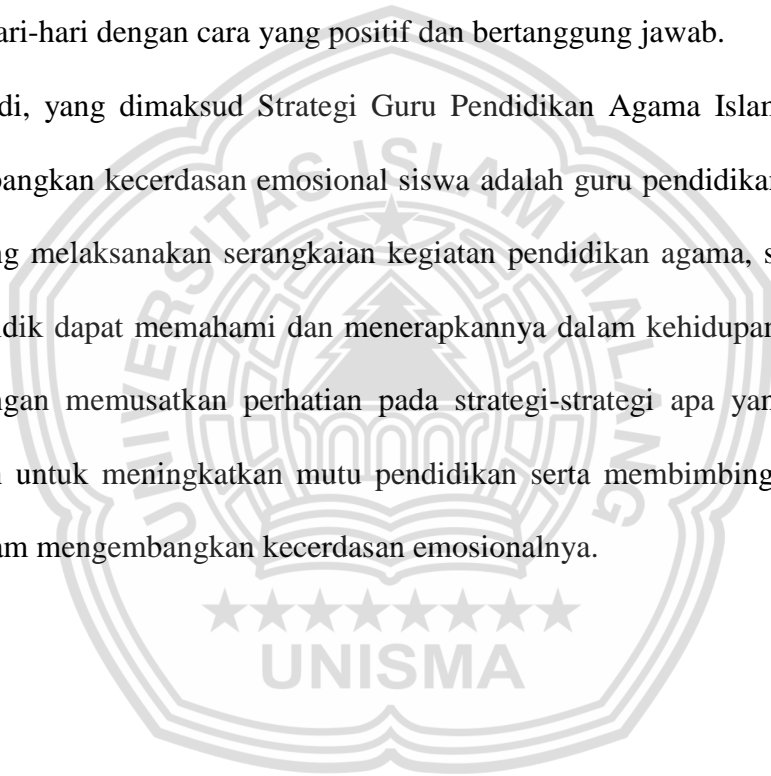
3. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan individu dalam mengenali emosinya dan memotivasi dirinya sendiri. Selain empati, seseorang juga dapat memiliki kapasitas untuk menghargai dan mengembangkan hubungan kerja yang positif dengan orang lain dan lingkungan. Oleh karena itu, kecerdasan emosional memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan seseorang dan harus ditingkatkan agar kehidupan menjadi lebih baik.

Kecerdasan emosional memahami tentang emosi orang lain dan diri sendiri, mengelola emosi, dan memotivasi diri sendiri secara langsung atau tidak langsung dalam interaksi. Penting sekali untuk membangun kecerdasan emosional sejak dini agar dapat mengenali pola keberhasilan dan perkembangannya.

Dengan memiliki kecerdasan moral yang baik, siswa akan lebih mampu menghadapi berbagai situasi dan tantangan dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang positif dan bertanggung jawab.

Jadi, yang dimaksud Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa adalah guru pendidikan agama islam yang melaksanakan serangkaian kegiatan pendidikan agama, sehingga peserta didik dapat memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memusatkan perhatian pada strategi-strategi apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan serta membimbing peserta didik dalam mengembangkan kecerdasan emosionalnya.



BAB VI

PENUTUPAN

Bab ini menyajikan kesimpulan dan saran. Setelah menganalisis hasil penelitian sesuai fokus penelitian, maka pada bab ini disajikan kesimpulan pembahasan dan saran yang dipandang perlu sebagai masukan bagi pihak-pihak yang terlibat dalam implementasi pendidikan karakter religius melalui program keagamaan.

A. Kesimpulan

Dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa dengan menerapkan akhlak terpuji, guru PAI telah melaksanakan perencanaan yang sistematis dan efektif. Guru PAI telah memahami pentingnya kecerdasan emosional guna meningkatkan kemampuan siswa dalam berinteraksi dengan orang lain dan dalam menghadapi tantangan hidup. Oleh karena itu, guru PAI khususnya guru akidah akhlak telah membuat perencanaan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang Terintegrasi Kecerdasan Emosional.

Pelaksanaan program ini telah dilakukan dengan cara yang interaktif dan partisipatif, dengan guru PAI sebagai fasilitator bagi siswa. Guru PAI telah menggunakan berbagai strategi untuk mengembangkan kecerdasan emosional siswa dan memungkinkan siswa memahami serta menerapkan nilai-nilai akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari.

Evaluasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa program ini cukup efektif dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa dan menerapkan nilai-nilai akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memasukkan nilai-nilai

moral yang berharga ke dalam pembelajaran, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis tetapi juga keterampilan hidup yang penting untuk pertumbuhan pribadi. Guru diharapkan terus berinovasi dalam mengembangkan materi dan strategi pembelajaran yang dapat terus mendukung pengembangan kecerdasan emosional dan karakter moral yang baik pada siswanya.

B. Saran

Saran yang diberikan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kepada kepala sekolah harus selalu menjaga sikap proaktif dan mendorong seluruh guru untuk bekerja sama berkontribusi dan menerapkan strategi menarik dan inovatif terkait pengembangan kecerdasan emosional siswa serta memotivasi siswa agar terbiasa mengikuti kegiatan yang meningkatkan kecerdasan emosionalnya. Selain itu, pimpinan sekolah juga harus bekerja sama dengan orang tua untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswanya.
- 2) Bagi Guru PAI diharapkan terus memantau dan menerapkan strategi baru serta melakukan inovasi dalam pengembangan kecerdasan emosional siswanya, baik di dalam maupun di luar proses pembelajaran. Selain itu, guru harus memotivasi dan menyemangati siswa agar tetap semangat belajar. Guru PAI juga harus aktif berinteraksi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 3) Bagi peserta didik, harus selalu mengamalkan dan menerapkan apa yang telah ia pelajari selama belajar di lingkungan sekolah dalam hal pengembangan kecerdasan emosional, serta terus meningkatkan

pemahamannya tentang nilai-nilai karakter yang telah dicontohkan oleh guru di lingkungan sekolah.

- 4) Bagi Peneliti, Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, oleh sebab itu bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan dan menyempurnakan hasil penelitian ini dalam lingkup yang lebih luas lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. (2019). *Psikologi Kepribadian*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Anwar, R. (2008). *Akidah Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia.
- Daryanto. (2013). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Desmita. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Goleman, D. (2015). *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Gulo, W. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo Indonesia.
- Gusmaningsih, I. O., Azizah, N. L., Suciani, R. N., & Fajrin, R. A. (n.d.). Strategi Refleksi dan Evaluasi Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 2023.
- Hawi, A. (2014). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lufri, Ardi, Yogica, R., Muttaqin, A., & Fitri, R. (2020). *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. Purwokerto: CV IRDH.
- Majid, A. (2008). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standart Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mashar, R. (2011). *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mawardi, L. (2011). *Evaluasi Pendidikan Nilai*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, L. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). *PT. Remaja Rosda Karya*. <https://doi.org/10.1016/j.carbpol.2013.02.055>
- Mudlofir, A., & Rusydiyah, E. F. (2016). *Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhaimin. (2006). *Nuansa Baru Pendidikan Islam: Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

- Nata, A. (2011). *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Purnomo, Singgit. (2010). *Tips Cerdas Emosi dan Spiritual Islami*. Jakarta.
- Putri, Y., & Nurhuda, A. (2023). *Filsafat Pemikiran Pendidikan Islam Lintas Zaman*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Saebani, B. A. (2012). *Ilmu Akhlak (Cet. II)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sardiman, A. M. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sriwati, B. (2015). *Kecerdasan dan Gaya Belajar*. Medan: Larispa Indonesia.
- Suciati. (2005). *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2011). *Media pengajaran (10th ed.)*. Bandung: CV. Sinar Baru Algensindo.
- Tafsir, A. (2011). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Uno, H. B. (2006). *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahid Khoirul Anam. (2020). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Motivasi Belajar. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 094–108. Retrieved from <http://ejournal.stit-almubarak.ac.id/index.php/DIMAR/article/view/32>
- Wiyono, D. F. (2017). Pemikiran Pendidikan Islam: Konseptualisasi Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Intelektual Islam Klasik. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(3). <https://doi.org/10.31538/ndh.v2i3.180>
- Wena, M. (2012). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ya'qub, H. (2007). *Etika Islam*. Jakarta: Amzah.